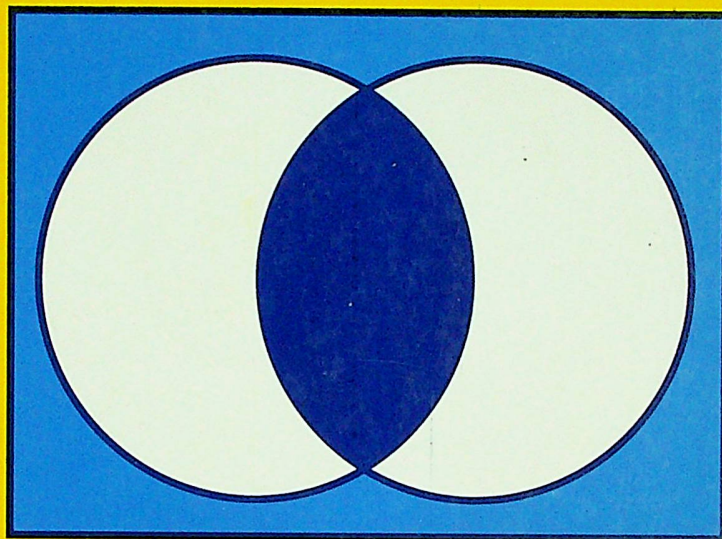


# LINGUA

Jurnal Bahasa dan Sastra



Diterbitkan oleh  
JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPs Unsri  
MLI Cabang Unsri  
Balai Bahasa Palembang

LINGUA	Vol. 9	No. 2	Hlm. 74-159	Palembang Juni 2008	ISSN 1411-2388
--------	--------	-------	-------------	---------------------------	-------------------

# LINGUA

## JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang bahasa, sastra, dan pembelajarannya. ISSN 1411-2388.

**Ketua Penyunting**  
Chuzaimah Dahlan Diem

**Wakil Ketua Penyunting**  
Kasmansyah

**Penyunting Pelaksana**  
Zainal Abidin Naning  
Bambang A. Loeneto  
Siti Salamah Arifin  
Agus Saripudin  
Nurhayati

**Penyunting Ahli**  
Amran Halim (Universitas Sriwijaya)  
Richard McGinn (Ohio University, USA)  
Mulyadi Eko Purnomo (Universitas Sriwijaya)  
Suminto A Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)  
A. Chaedar Alwasilah (Universitas Pendidikan Indonesia)  
Zainul Arifin Aliana (Universitas Sriwijaya)  
Anas Yasin (Universitas Negeri Padang)  
Nangsari Ahmad (Universitas Sriwijaya)  
Diemroh Ihsan (Universitas Sriwijaya)  
Yuslizal Saleh (Universitas Sriwijaya)

**Pelaksana Tata Usaha**  
Ida Rosmalina

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: PSPB-Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, Jalan Padang Selasa No. 524, Bukit Besar Palembang 30139. Telepon (0711) 352132; 354222. Fax: (0711) 317202; 320310. E-mail: [lingua.unsri@yahoo.co.id](mailto:lingua.unsri@yahoo.co.id) – [kps\\_pb@pps.unsri.ac.id](mailto:kps_pb@pps.unsri.ac.id).

---

LINGUA: JURNAL BAHASA DAN SASTRA diterbitkan sejak Desember 1999 oleh JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPS Unsri, MLI Cabang Unsri, dan Balai Bahasa Palembang.

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS Kuarto spasi ganda minimal 10 halaman dan maksimal 20 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

---

Dicetak di Percetakan Universitas Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang 30139. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

---

LINGUA adalah jurnal ilmiah **terakreditasi** berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 55/DIKTI/KEP/2005 tanggal 17 November 2005

---

---



---

**LINGUA**

JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Volume 9 Nomor 2, Juni 2008

---



---

<b>Cultural Elements Found in English Textbooks Used at Palembang High Schools and the English Teachers' Perceptions of these Cultural Elements</b>	<b>74</b>
<i>Annisa Astrid</i>	
<b>Shortcut Strategies in Analyzing Sentence Structures in TOEFL</b>	<b>82</b>
<i>Muslih Hambali</i>	
<b>Pengenalan Simbol – Simbol Visual dalam Pertunjukan Sastra Lokal bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa untuk Pengembangan Industri Kreatif</b>	<b>89</b>
<i>Rita Inderawati</i>	
<b>Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa SMP Negeri Kota Palembang Melalui Pemetaan Pikiran dan Pengenalan Struktur Teks</b>	<b>97</b>
<i>Sri Indrawati dan Subadiyono</i>	
<b>Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa</b>	<b>✓ 110</b>
<i>Nurhayati</i>	
<b>The Intensity of Using English: The Case of S-1 and Non-S-1 Senior High School EFL Teachers in West Timor East Nusa Tenggara</b>	<b>117</b>
<i>Agustinus Semiun</i>	
<b>Integration of EFL Learning and Content Area Literacy through Concept Oriented Reading Instruction (CORI) to Improve Students' Reading Comprehension of Science Texts</b>	<b>128</b>
<i>Sary Silvhiany</i>	
<b>Telaah Stilistika Terhadap Puisi</b>	<b>133</b>
<i>Subadiyono</i>	
<b>Inferioritas Perempuan dalam Perkawinan Kajian Hermeneutika dan Kritik Sastra Feminis dalam Novel <i>Azab dan Sengsara</i></b>	<b>143</b>
<i>Didi Suhendi</i>	
<b>Using the <i>Teaching and Learning Cycle</i> to Develop Students' Involvement in Class Activity</b>	<b>153</b>
<i>Machdalena Vianty</i>	

# Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa<sup>1)</sup>

Nurhayati\*

**Abstrak:** Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran ialah penggunaan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat beberapa strategi yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada empat keterampilan berbahasa. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang memberikan beragam pengalaman belajar bagi siswa. Bervariasinya strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa.

**Kata-kata kunci:** Strategi, pembelajaran bahasa, hasil belajar

Paradigma pembelajaran bahasa telah mengalami pergeseran sejak terjadinya perubahan Kurikulum 1984 ke Kurikulum 1994 yang lalu. Pergeseran itu ditandai dengan berubahnya orientasi pembelajaran pada saat diberlakukannya Kurikulum 1984. Ketika Kurikulum 1984 diberlakukan, pembelajaran berfokus pada penguasaan hal-hal yang bersifat gramatikal. Sementara itu, Kurikulum 1994 yang diganti menjadi Kurikulum 2004 dan kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2006 menghendaki pembelajaran berorientasi pada pengembangan 4 keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Orientasi pembelajaran pada keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Akan tetapi, keadaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa tersebut. Menurut Sumardi (di dalam Sumardi, 1992:206) di dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa menjadi sorotan masyarakat. Siswa tidak memiliki keterampilan berbahasa secara memadai. Koran

atau media massa lainnya sering menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis siswa rendah.

Bahwa kemampuan berbahasa siswa rendah dikemukakan oleh Maksan (dalam Utama, 1998). Maksan mengemukakan bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa (Indonesia) secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, pada setiap jenjang sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Selain itu, Alwi mengatakan (1999:1) "Berbicara mengenai mutu pembelajaran bahasa sekarang ini, secara jujur kita katakan bahwa mutunya masih rendah."

Dari data Ujian Nasional (UN) tahun 2007 diketahui bahwa siswa yang tidak lulus UN lebih banyak gagal pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari beberapa kali pelaksanaan UN, justru nilai bahasa Indonesia yang paling rendah bahkan secara nasional (Yurnaldi, 2008).

Berbagai faktor menjadi penyebab siswa gagal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk gagal dalam UN tersebut. Pertama, siswa menyepelekan bahasa Indonesia karena merasa sudah digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Kedua, rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Di banyak sekolah, siswa justru lebih termotivasi belajar bahasa Inggris dan berprestasi dalam bahasa Inggris tinimbang dalam bahasa Indonesia.

<sup>1)</sup> Strategi Pembelajaran Bahasa: Alternatif Pemilihan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa (Nurhayati)

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Unsri

Kemungkinan lain yang menjadi penyebab anjloknya nilai bahasa Indonesia ialah orientasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada tata bahasa, bukan bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Jika demikian adanya, wajar saja siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam berbahasa Indonesia.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang menyebabkan kemampuan siswa lemah dalam bahasa Indonesia ialah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Poedjinoegroho (2008) menyatakan bahwa para guru kurang mempunyai kreativitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswanya. Guru yang hebat adalah tidak hanya mengajar, tetapi mampu membangkitkan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Lebih jauh Poedjinoegroho mengatakan bahwa banyak guru tidak cerdas sehingga tidak mampu mendorong dan membangkitkan motivasi anak belajar bahasa Indonesia. Bahkan menurutnya, bahasa Indonesia menjadi menjemukan karena guru tidak menarik dalam mengajarkannya.

Dalam kurikulum 2004, disarankan agar guru mengubah cara mengajar (Karhami dikutip Purnomo, 2004). Salah satu perubahan cara mengajar itu adalah perlunya digunakan strategi yang menyediakan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Siswa harus diaktifkan melalui banyak ragam metode/strategi pembelajaran. Dengan demikian, pada hakikatnya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa (*student-centered activity*). Dengan perubahan strategi diharapkan terdapat perubahan yang signifikan dalam hal kemampuan berbahasa siswa.

Mencermati harapan pendidikan dan kenyataan yang ada tampak masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang perlu mendapat perhatian secara seksama. Salah satu faktornya adalah bagaimana strategi pembelajaran yang mengarah pada pencapaian empat keterampilan berbahasa?

Oleh sebab itu, tulisan ini membahas beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada empat keterampilan berbahasa. Strategi-strategi yang

dikemukakan dalam tulisan ini merupakan strategi yang digali dari berbagai sumber literatur.

## STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

### Keterampilan Mendengarkan

Jika melihat kebutuhan masyarakat masa kini, yang mengalami globalisasi di berbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum pembelajaran bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas. Dengan demikian, sangat penting bagi para guru bahasa untuk mengubah cara berpikirnya sehingga mampu melakukan pembelajaran berbasis kompetensi dan menyusun bahan ajar yang sesuai.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa model strategi pembelajaran yang mengacu pada keterampilan mendengarkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mendengarkan yang disarankan oleh Rost (1991) berikut tidak tertutup kemungkinan melibatkan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup keterampilan berbicara dan menulis.

### 1) Demonstrasi

Dalam kegiatan ini, siswa melihat sebuah demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa (yang diminta guru) di dalam kelas. Demonstrasi tersebut dapat berupa bagaimana proses membuat telur dadar (jika kondisi memungkinkan) atau membuat secangkir teh manis. Demonstrasi tersebut harus memiliki urutan kegiatan. Siswa

kemudian mendemonstrasikan kembali kegiatan yang telah mereka saksikan. Siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang telah disaksikan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merespons secara verbal.

## 2) Cerita Pribadi

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan cerita personal guru. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang cerita yang telah didengarnya. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan perhatian siswa secara lebih lama terhadap cerita dan menimbulkan interaksi dengan pembicara (guru). Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan meminta siswa membuat rangkuman cerita lalu siswa melaporkan hasil rangkumannya secara lisan.

## 3) Wawancara

Siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan (rambu-rambu wawancara) yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran siswa dalam berkomunikasi. Siswa dilatih melakukan wawancara secara berpasangan. Salah seorang siswa menjadi penanya dan lainnya menjadi orang yang diwawancarai. Lalu, siswa bergantian memainkan perannya. Bila telah memiliki "pengalaman" melakukan kegiatan berwawancara di kelas, siswa dapat melakukan kegiatan secara nyata di luar kelas dengan mewawancarai guru atau kepala sekolah atau bahkan tokoh masyarakat.

## 4) Bertelepon

Dalam kegiatan ini, siswa saling mendengarkan dan menjawab telepon. Kegiatan dilakukan secara berpasangan di dalam kelompok. Dengan cara ini semua siswa mendapat kesempatan melatih diri yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kegiatan bertelepon dapat melatih siswa menyimpulkan kalimat-kalimat yang didengarnya.

## 5) Bagan Cerita (*Story Maps*)

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan sebuah cerita. Sambil mendengarkan cerita, siswa

mengisi bagan-bagan cerita yakni tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, masalah cerita, pemecahan masalah, dan akibat pemecahan masalah. Selanjutnya, kegiatan dapat dilanjutkan dengan meminta siswa memerankan tokoh-tokoh cerita berdasarkan responsnya. Hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi cerita dengan bantuan bagan-bagan, kemampuan melatih daya ingat, dan kemampuan merespons kembali cerita dengan cara memerankannya.

## 6) Survei Kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan survei personal kemudian melaporkannya ke seluruh anggota kelas. Masalah yang menjadi bahan survei misalnya cita-cita teman, keadaan keluarga teman, dan pengalaman temannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memulai interaksi. Survei kelompok juga mendorong siswa mendengarkan teman sekelas dengan seksama.

## 7) Pidato Singkat

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan pidato singkat yang diberikan temannya. Siswa yang menjadi pendengar mencatat isi pidato dan memberikan pertanyaan kepada temannya yang berpidato. Hal ini bertujuan mendorong siswa untuk melakukan konfirmasi dan klasifikasi, mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi informasi yang hilang.

## Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi (Diem, Ihsan dan Indrawati, 2003:204). Tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang terdapat dalam teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun yang tersirat (inferensi). Siswa sering tidak mampu menentukan gagasan atau ide pokok wacana yang dibacanya. Mereka masih bingung dalam menentukan mana gagasan pokok dan mana gagasan pendukung. Oleh karena itu, salah satu alternatif model pembelajaran yang

dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran (*mindmapping*).

Wycoff (2002:63) mengembangkan pemetaan pikiran sebagai salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Sementara itu, Hernowo (2003:119) mengemukakan bahwa teknik pemetaan pikiran dapat mempertajam dan mempertinggi proses pengikatan yang dilakukan. Penggunaan teknik ini akan membuat kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara menyenangkan. Pemetaan pikiran dapat memadukan kegiatan otak kiri dan otak kanan secara efektif dan bersinergi.

Dalam kegiatan membaca, selain mendapatkan informasi faktual dan inferensial yang ingin diperoleh butir lain yang tidak kalah pentingnya adalah merangkum atau meringkas wacana yang dibaca. Dalam kompetensi dasar membaca meringkas atau merangkum dapat dijumpai dalam kurikulum 2004 untuk SD ataupun SMP. Oleh karena itu, seorang guru perlu melatih bagaimana menuangkan ide dalam tulisan. Hal itu dapat ditempuh melalui pemetaan pikiran. Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Hernowo (2003:23-25) yaitu sebagai berikut.

1. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman.
2. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan kata-kata kunci.
3. Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci itu dihubungkan ke ide utama yang berada di tengah dengan garis-garis.
4. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan.
5. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur.

### Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan atau dipetakan, seperti yang diterangkan dalam prinsip penggunaan

pemetaan konsep dalam pembelajaran membaca. Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah strategi yang disebut dengan "lihat dan katakan" (Bailey dan Savage, 1994:124--125).

Langkah-langkah strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
2. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit.
3. Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnya menyimak cerita temannya. Masing-masing siswa mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali.
4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas.
5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

### Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Hedge (1992:3) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis dituntut kemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis. Oleh sebab itu, walaupun seseorang telah terampil berbahasa misalnya berbicara belum tentu ia dapat menulis.

Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang *sulit* dan tidak banyak orang yang menguasainya, disadari bahwa menulis itu sendiri sangatlah *penting*. "Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengutarakan idenya, perasaannya, dan mempengaruhi serta meyakinkan orang lain" (White dan Arndt, 1994:3).

Pada sisi lain, Hedge (1992:8) menyatakan bahwa keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti. Oleh sebab itu, guru seyogyanya melatih siswa menulis seawal-awalnya.

atau menggunting gambar dari koran. Tujuan kegiatan ini ialah mereka menulis kata-kata yang menarik perhatian mereka. Mereka menulis kalimat tentang kata-kata yang mereka pilih (bukan definisi). Misalnya, mereka dapat menulis tentang kelinci: nama kelinci, makanan kelinci, umur kelinci, dan tempat tinggal kelinci dengan menempelkan gambar kelinci atau menggambar sendiri kelinci itu.

#### 10) Menulis Kreatif

Berdasarkan pengalaman Hedge (1992), banyak siswa menyukai proses menulis kreatif dan siswa menikmati kesempatan untuk menulis lebih kreatif. Termasuk di dalam kegiatan ini adalah menulis puisi dan cerpen.

#### 11) Write from the Start

Strategi *write from the start* merupakan strategi yang dikembangkan oleh Davidson dan Blot (1994). Mereka percaya bahwa siswa dapat menulis seawal-awalnya. Strategi ini memberikan pengalaman dengan berpraktik berbahasa Inggris/Indonesia sejak awal. Siswa akan belajar menulis dengan menulis (*students will learn to write by writing*). Strategi ini langsung melibatkan siswa ke dalam aktivitas menulis tanpa terlalu memperhitungkan masalah gramatikal dan EYD. Dengan demikian, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa menjadi "penulis."

Strategi *write from the start* menyediakan panduan kontrol dan kesempatan kepada siswa untuk menulis tentang diri mereka sendiri, teman mereka, keluarga dekat mereka, dan ide-ide mereka. Pembelajaran menulis akan lebih efektif jika pembelajaran itu merespons kebutuhan siswa.

#### 12) Menulis Laporan suatu Peristiwa

Siswa diminta menulis peristiwa nyata baik lokal, nasional maupun internasional. Siswa diberi kesempatan berperan layaknya seorang reporter surat kabar yang bertugas melaporkan berita. Misalnya, siswa diminta melaporkan pertandingan olah raga yang terjadi baik pada peristiwa lokal, nasional maupun internasional.

## PENUTUP

Pada hakikatnya, tidak ada strategi pembelajaran yang baik dan buruk. Yang ada ialah guru yang baik dan guru yang buruk. Strategi apa pun, sehebat apa pun sebuah strategi, jika dibawakan oleh guru yang tidak dapat memaknai strategi itu secara tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswanya, strategi itu akan kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, diharapkan guru bahasa Indonesia dapat memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan hakikat belajar bahasa. Belajar bahasa sebenarnya ialah belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut baik pada aspek pemahaman maupun pada aspek produktif bukan belajar tentang bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. (1999). Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif. Dalam *Prosiding seminar hasil-hasil penelitian: peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menciptakan masyarakat yang maju dan mandiri*. Inderalaya: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Bailey, K. M., & Lance, S. (1994). *New ways in teaching speaking*. Bloomington, IN: Pantagraph Printing.
- Byrne, D. (1998). *Teaching writing skills*. London: Longman.
- Davidson, D. M., & Blot, D. (1994). *Write from the start*. Boston, MA: Heinle & Heinle Publishers.
- Diem, C. D., Ihsan, D., & Indrawati, S. (2003). Pengembangan model program membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan belajar. *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 203-227.
- Hedge, T. (1992). *Writing: Resource books for teachers*. Alan Maley (Ed.) Oxford: Oxford University Press.
- Hernowo (Ed.). (2003). *Quantum reading*. Jakarta: MLC.



Berikut sejumlah strategi alternatif yang ditawarkan oleh Hedge (1992), White dan V. Arndt. (1994), dan Byrne (1998) yang dapat digunakan oleh guru. Disadari bahwa tidak tertutup kemungkinan beberapa kegiatan tidak dapat atau bahkan dapat diterapkan pada usia atau tingkat tertentu.

#### 1) Mengisi Gelembung-gelembung Ujaran

Siswa harus mengisi gelembung ujaran yang terdapat di dalam komik. Ujaran-ujaran yang terdapat di dalam komik dihilangkan dengan jalan menghapusnya lalu difotokopi (dengan ujaran yang telah kosong). Tugas siswa mengisi gelembung-gelembung ujaran tersebut berdasarkan responsnya terhadap gambar-gambar tokoh komik yang ada. Kegiatan ini akan menjadi lebih menarik jika gambar-gambar membentuk suatu urutan peristiwa.

#### 2) Membuat Salinan Nyanyian

Siswa membuat salinan dialog, lagu, dan puisi. Di samping itu, siswa membuat ilustrasinya. Kegiatan ini sangat penting. Pada kegiatan ini siswa memperlihatkan imajinasi ketika mengilustrasikan materi ini.

#### 3) Membuat Daftar

Dalam kegiatan ini siswa diminta menyusun daftar seperti hal-hal yang ingin mereka makan, negara-negara yang ingin mereka kunjungi, dan binatang yang ingin mereka lihat. Siswa kemudian bisa membandingkan aneka pilihan dari daftar yang telah dibuatnya dengan daftar yang dibuat temannya.

#### 4) Menyusun Informasi

Pada kegiatan ini siswa harus menulis beberapa kalimat yang menyediakan informasi, misalnya tentang salah satu tokoh di dalam komik. Kegiatan ini dapat dibarengi dengan membuat gambar tokoh di dalam komik tersebut.

#### 5) Menulis Catatan

Pada kegiatan ini siswa menulis catatan satu sama lain (dan boleh kepada guru) di kelas. Kegiatan ini adalah kegiatan dasar bagi pelajar pemula sebab mereka didorong menulis dengan cepat. Dengan demikian, dalam waktu lebih kurang lima menit mereka dapat mengirim dan menjawab pesan. Jadi, siswa dapat: (a) bertanya sesuatu misalnya kartu gambar dengan teman yang berada di dekatnya; (b) bertanya tentang informasi pribadi; (c) bertanya tentang cerita atau film dan sebagainya.

#### 6) Menulis Laporan Buku

Ketika siswa sudah mencapai tahap "pembaca", mereka dapat diminta untuk menulis 2-3 kalimat yang melaporkan buku yang dibacanya. Laporan dapat dilekatkan di belakang buku untuk dibaca oleh siswa yang lain. Siswa yang lain diminta mengomentari laporan buku temannya.

#### 7) Menulis Pesan

Siswa diminta menceritakan pengalamannya dari tempat yang dianggap "asing/aneh" misalnya bulan, dasar laut, dalam balon, dan tengah padang pasir. Siswa diminta menceritakan misalnya bagaimana rasanya ketika ia berada di bulan, bagaimana kondisi bulan, dan bagaimana kehidupan di bulan.

#### 8) Pesan di Kartu Ultah

Siswa diminta mengirimkan pesan di kartu ketika kawannya berulang tahun. Penyiapan kartu dapat dilakukan di rumah namun menggambar dan menulis pesan dapat dilakukan di kelas.

#### 9) Kerja Proyek

Tugas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa yaitu meminta mereka membuat kamus bergambar. Siswa dapat bekerja sendiri atau berkelompok (mereka harus membantu satu sama lain). Karena kamus, mereka akan memerlukan satu buku latihan. Mereka dapat menggambar sendiri

- Yurnaldi. Pelajaran bahasa Indonesia makin tidak diminati. Diakses dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada tanggal 20 Juni 2008.
- Poedjinoegroho, B. (2008). Nilai bahasa Indonesia anjlok: Daya nalar siswa rendah. Diakses dari [jeperis.wordpress.com](http://jeperis.wordpress.com) pada tanggal 18 Februari 2008.
- Purnomo, M. E. (2004.) Model-model pembelajaran bahasa dan sastra. Makalah disampaikan pada *Pelatihan Model-Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra* di Palembang tanggal 8-9 Mei 2004.
- Rost, M. (1991). *Listening in action: Activities for developing listening in language teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Sumardi, M. (1996). Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah: Gramatika atau komunikasi? Dalam Mulyanto Sumardi (Editor). *Berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra* (Hlm. 206-218). Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sutama, I. M. (1998). *Pemaduan pendekatan konteks, proses, dan pola dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis*. Laporan Penelitian Tindakan Proyek PGSM Ditjen Dikti Depdikbud.
- White, R., & Arndt, V. (1994). *Process writing*. London: Longman.
- Wycoff, J. (2002). *Menjadi super kreatif*. Terjemahan Rina S. Marzuki. Jakarta: Kaifa.